

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

Riniwati Br. Sembiring
STKIP Riama, Indonesia.

Email: riniwatibrsembiring@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve student learning outcomes who are taught using the Snowball Throwing learning model on the material characteristics of living things for class VII SMP Advent 3 Medan in the 2020/2021 academic year. The population and sample in this study were all seventh graders of SMP Advent 3 Medan, totaling 22 people, consisting of 15 male students and 7 female students. The instrument used after testing the research hypothesis instrument was tested using the T test. These results indicate: 1. Students who are taught using the Snowball Throwing learning model get better results, with the average value of the latest learning outcomes is 85.00 and students who get a score of 70 as much as 100%

Keywords: *learning motivation, learning outcomes, Snowball Throwing learners.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMP Advent 3 Medan tahun pembelajaran 2020/2021. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Advent 3 Medan, berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan setelah diuji coba instrumen hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji T. Hasil ini menunjukkan : 1. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing memperoleh hasil yang lebih baik, dengan nilai rata-rata hasil belajar terakhir adalah 85,00 dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 100%, dan 2. Meningkatkan motivasi siswa semakin baik dalam belajar yang mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 86,36%

Kata Kunci : *motivasi belajar, hasil belajar, pembelajar Snowball Throwing.*

PENDAHULUAN

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang maksimal. Menurut Sanjaya, tanpa suatu model yang cocok, tepat, menarik tidak mungkin tujuan tercapai. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari model yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan umumnya dan hasil belajar IPA khususnya, maka guru dituntut kemampuannya untuk menerapkan berbagai model pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Syabil menyatakan kondisi pendidikan kita bermasalah, satu masalahnya dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian harian sekolah yang rendah, sedangkan pengajaran tersebut baru saja dipelajari. Pada pengamatan awal di SMP Advent 3 Medan, menunjukkan bahwa proses KBM berjalan secara teoritis, siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Inetraksi antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa kurang menyatu.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individual. Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa rendah yang selalu menggunakan cara remedial ujian agar nilai siswa dapat diperbaiki sehingga dapat naik kelas. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada observasi awal dan interview dengan salah satu guru biologi, guru menyatakan bahwa mereka sudah memakai beberapa model pembelajaran yang efektif tetapi siswa masih tetap saja cenderung pasif di dalam kelas dan kurang bersemangat dan sebagian saja yang benar-benar mengerti.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran IPA kelas VII SMP adalah mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dalam menyajikan materi ciri-ciri makhluk hidup, diharapkan memberikan keterkaitan yang bermakna bagi siswa dengan situasi nyata dan dapat mendorong siswa untuk bekerjasama, berpikir kritis, dan kreatif. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Saminanto (2010) mengungkapkan model pembelajaran Snowball Throwing disebut juga model gelundung bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar Snowball Throwing sudah banyak dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini. Penelitian tentang pembelajaran kooperatif dengan dasar Snowball Throwing yang dilakukan Saminanto (2010) merangkul hasil penelitian tentang keunggulan model ini, antara lain: model pembelajaran Snowball Throwing ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temanya dalam satu kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Kisworo (2015) mengungkap bahwa, model pembelajaran Snowball Throwing, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelola proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan meningkatkan prestasi pelajar siswa. Hal ini dapat menegaskan bahwa pengguna model yang sesuai pada mata pelajaran sangat potensial untuk merangsang siswa dalam mencapai tujuan belajar.

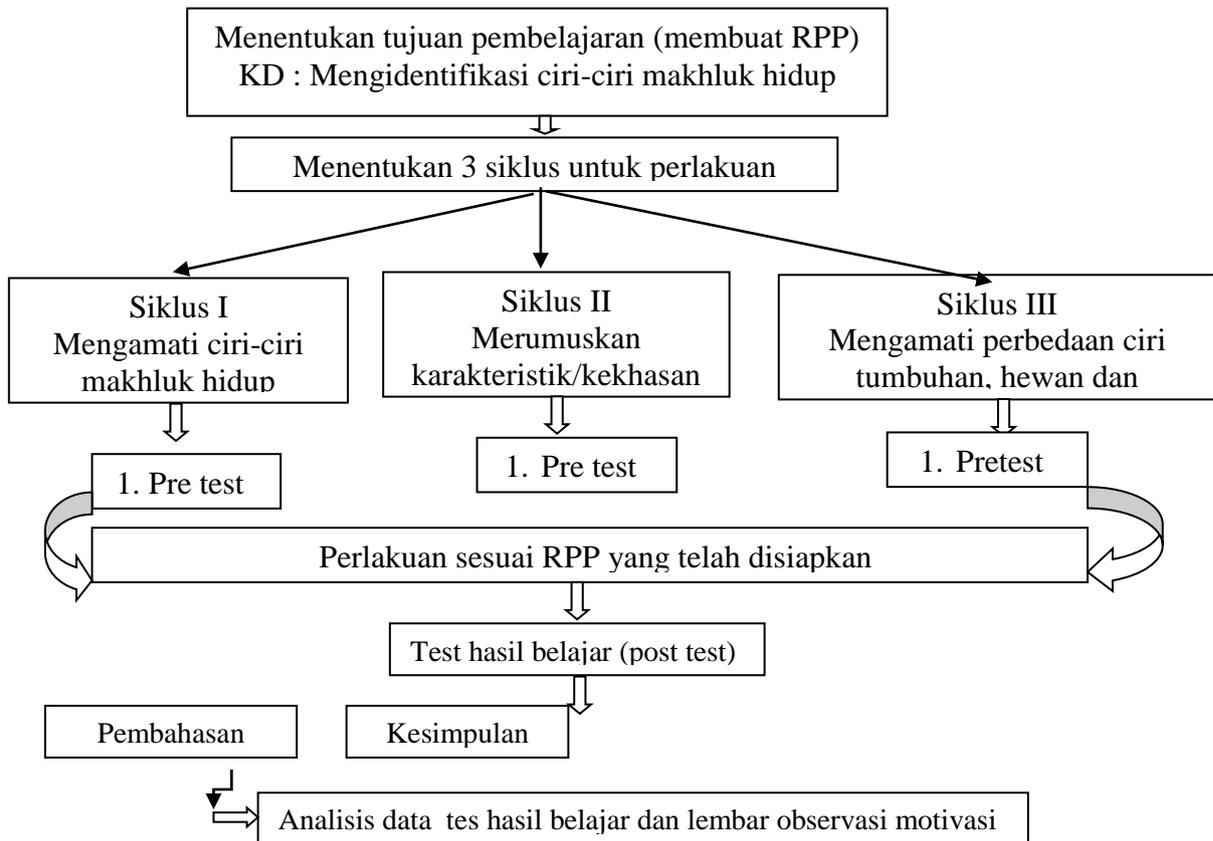
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan perlakuan di dalam kelas yang sudah tersedia. Dengan menggunakan bahan ajar RPP, media pembelajaran, dan lembar observasi.

Prosedur dan Pelaksanaan Perlakuan

Adapun rincian prosedur perlakuan disajikan pada Bagian 1 berikut ini:



Bagan 1. Prosedur Perlakuan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Data tentang motivasi siswa diambil dari saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi pada siklus I, II, dan III.
2. Data hasil belajar diambil dari hasil tes pada siklus I, II, dan III.

Teknik Analisis Data

Reduksi data

Setiap lembar pemecahan masalah siswa dikoreksi untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Penentuan skor untuk hasil kerja siswa dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap setiap langkah-langkah pemecahan masalah.

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan penyelesaian masalah
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- d. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh

Memaparkan data

Memaparkan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Hasil belajar

Sebelum diujikan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji taraf kesukaran tes dan uji daya pembeda tes. Tes yang diujikan adalah tes kognitif berbentuk pilihan ganda pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup. Tes yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, diuji cobakan kepada siswa/siswi kelas VIII SMP Parulian 1 Medan. Setelah diadakan uji coba tes maka ditentukanlah validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran tes, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Validitas tes

Uji validitas tes kognitif dilakukan terhadap 40 butir soal, dengan hasil 30 butir soal dinyatakan valid dan 10 butir soal lainnya tidak valid. Kategori valid karena $r_{hitung}(0,337-0,540) > f_{tabel}(0,329)$, sedangkan kategori tidak valid karena $r_{hitung}(-0,015-0,311)$.

Reliabilitas tes

Uji reliabilitas tes kognitif secara keseluruhan diperoleh koefisien $r_{11} = 0,828$. Hal ini berarti tes yang dijadikan alat pengumpul data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Daya Pembeda Tes

Dari 40 soal tes diperoleh 4 soal (10%) memiliki daya beda yang baik, 22 soal (55%) memiliki daya beda cukup, dan 14 soal (35%) memiliki daya beda jelek.

Taraf Kesukaran Tes

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 40 butir soal item tes hasil belajar, yang diikuti 36 siswa diperoleh 3 soal kategori mudah (7,5%), 25 soal kategori sedang (62,5%), dan 12 soal kategori sukar (30%).

Motivasi Belajar

Dari hasil analisis oleh dosen di STKIP Riama Medan, bahwa motivasi belajar pada lembar observasi yaitu layak untuk digunakan pada penelitian.

Deskripsi hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I materi yang dibahas adalah mengamati ciri-ciri makhluk hidup. Siklus II membahas tentang merumuskan karakteristik/kekhasan makhluk hidup, dan siklus III membahas tentang mengamati perbedaan ciri tumbuhan, hewan, dan manusia. Sebelum dilakukan pembelajaran siklus I, II dan III peneliti melaksanakan pretest kepada siswa-siswi SMP Advent 3 Medan, untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa.

Deskripsi Hasil Pre test

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung dengan menggunakan 30 soal pilihan berganda. Ada pun hasil pre test siswa kelas VII SMP Advent 3 Medan yaitu satu orang mendapat nilai 70, dan yang lainnya mendapat nilai dibawah 70, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 44,70. Ini menunjukkan rendahnya pengetahuan

siswa terhadap mata pelajaran IPA sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model yang diteliti. (Lampiran 12).

Deskripsi hasil Siklus I, II, dan III

Pada penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus yaitu pada siklus I dengan sub materi mengamati ciri-ciri makhluk hidup, siklus II dengan sub materi merumuskan karakteristik/kekhasan makhluk hidup, dan pada siklus III dengan sub materi mengamati perbedaan ciri tumbuhan, hewan dan manusia. Terdapat rincian kendala-kendala pada setiap siklus yang dilakukan, dan hasil tes dari setiap siklus.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I sudah dilakukan, namun masih terdapat banyak kendala dalam menyusun RPP yang kadang tidak sesuai dengan pembelajaran yang sebenarnya, media dalam siklus I ini yang susah dalam mencari charta dan mencari buku pelajaran yang tepat untuk menyesuaikan pelajaran yang cocok dipelajari siswa-siswa SMP Advent 3 Medan.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model Snowball Throwing pada sub materi yaitu mengamati ciri-ciri makhluk hidup. Terdapat kendala yang dialami peneliti, yaitu saat pelajaran berlangsung banyak memakan waktu dan yang tidak sesuai dengan RPP yang disusun, dan siswa masih banyak ribut dan ada yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Pengamatan

Adapun hasil pengamatan siklus I yaitu :

Hasil pengamatan motivasi belajar

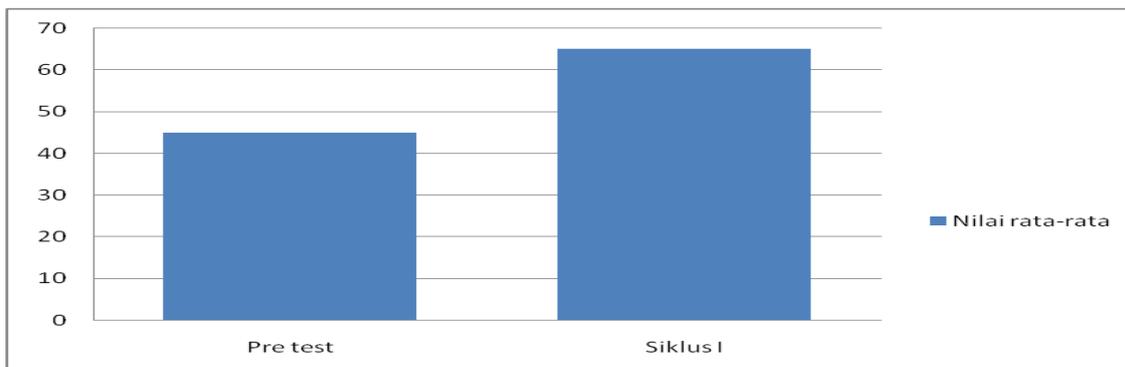
Adapun hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus I selama KBM berlangsung yaitu:

1. Mendapatkan nilai tugas mata pelajaran IPA di atas 70, 17 siswa (77,27%).
2. Sering mendapat pujian saat menjawab pertanyaan dari guru, 5 siswa (22,72%).
3. Berlomba mendapatkan nilai terbaik dengan teman saat kuis, 20 siswa (90,90%)
4. Siswa yang aktif dalam kelompok, 14 siswa (63,63%)
5. Saat ada tugas, siswa yang maju ke depan untuk menjawab soal tersebut, 8 siswa (36,36%)
6. Serius dalam mendengarkan penjelasan guru, 20 siswa (90,90%)
7. Nilainya meningkat setiap mendapat kuis IPA, 10 siswa (45,45%)
8. Termotivasi dengan teman yang lebih unggul 17 siswa (77,27%)
9. Berdiskusi dengan guru saat ada tugas yang kurang dimengerti, 6 siswa (27,27%)
10. Sangat bersemangat saat pelajaran segera dimulai, 21 siswa (95,45%).

Dari hasil di atas, maka diketahui rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 62,72%. Dimana pada siklus I belum mencapai ketuntasan kriterianya belajar yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil belajar saat pre test yaitu nilai rata-rata 44,70 dan hasil belajar siklus I diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,0. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 54,54% yaitu 12 siswa dari 22 siswa yang ada. Adapun tes hasil belajar siswa dijadikan pada grafik berikut :



Gambar 1. perbandingan nilai pretes dan siklus I

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Rata-rata nilai siswa mencapai 64,0 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu lebih besar dari 70,0. Sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 70,00 hanya 54,54%, belum sesuai harapan yaitu persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari 70,0 minimal 85%. Hal ini terjadi karena kendala yaitu media yang susah tersebut sebaiknya digambarkan sesuai dengan pelajaran yang akan dijelaskan, RPP tersebut belum digambarkan dengan perencanaan sebenarnya karena baru mengenal kelas tersebut secara langsung. Penggunaan waktu yang berlebihan karena pembagian kelompok dan penempatan bangku yang memakan waktu, dan siswa yang masih ribut dalam kelas tersebut karena masih belum beradaptasi dengan guru di depan. Pembelajaran dalam siklus ini sudah berjalan dengan baik tetap belum sempurna seperti yang diharapkan, masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sudah dilakukan, namun masih ada kendala dalam pembuatan charta / media pembelajaran dan membuat pertanyaan yang tepat pada kegiatan pendahuluan yang terdapat pada RPP siklus II.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model Snowball Throwing pada sub materi yaitu merumuskan karakteristik/kekhasan makhluk hidup. Terdapat kendala yang dialami peneliti, yaitu saat pelajaran berlangsung banyak memakan waktu dan tidak sesuai dengan RPP yang disusun.

Pengamatan

Adapun hasil pengamatan siklus II yaitu :

Hasil pengamatan motivasi belajar

Adapun hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II selama KBM berlangsung yaitu:

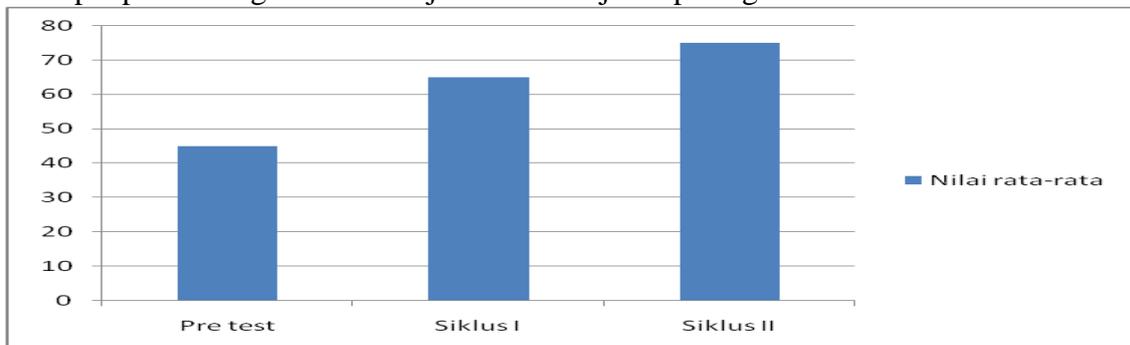
1. Mendapatkan nilai tugas mata pelajaran IPA di atas 70, 19 siswa (86,36%).
2. Sering mendapat pujian saat menjawab pertanyaan dari guru, 10 siswa (45,45%).
3. Berlomba mendapatkan nilai terbaik dengan teman saat kuis, 20 siswa (90,90%)
4. Siswa yang aktif dalam kelompok, 20 siswa (90,90%)
5. Saat ada tugas, siswa yang maju ke depan untuk menjawab soal tersebut, 10 siswa (45,45%)
6. Serius dalam mendengarkan penjelasan guru, 22 siswa (100%)
7. Nilainya meningkat setiap mendapat kuis IPA, 12 siswa (54,54%)
8. Termotivasi dengan teman yang lebih unggul 17 siswa (77,27%)
9. Berdiskusi dengan guru saat ada tugas yang kurang dimengerti, 15 siswa (68,18%)
10. Sangat bersemangat saat pelajaran segera dimulai, 22 siswa (100%).

Dari hasil di atas, maka diketahui rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 62,72%, sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 75,90%. Dimana pada siklus II terjadi peningkatan, tetapi belum mencapai ketuntasan kriteria belajar yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,0, dan pada siklus II data hasil tes diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,8. Pada siklus II, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 72,72% yaitu 16 siswa dari 22 siswa. Dari hasil tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

Terdapat perbandingan hasil belajar siswa disajikan pada grafik berikut :



Gambar 2. perbandingan hasil belajar pretest, siklus I dan siklus II

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa mencapai 71,8 sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu lebih besar dari 70,00. Sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 70,00 hanya 72,72%, belum sesuai harapan yaitu persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari 70,00 minimal 85%. Dalam pembelajaran ini sudah terlihat peningkatan motivasi dalam belajar siswa, tetapi masih ada kendala-kendala yaitu penyebab terjadinya kendala tersebut yaitu media yang dicari lumayan susah untuk digambarkan karena peneliti belum ahli dalam menggambar. Soal dalam kegiatan

pendahuluan masih terpatok pada buku pelajaran sehingga sulit dimengerti siswa saat awal pembelajaran, dan waktu yang berlebihan karena penggunaan model masih ada yang belum mengingatnya sehingga dilakukan penjelasan ulang kembali.

Dalam pembelajaran ini intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sudah mencukupi, guru sudah tampak sabar menyampaikan materi, sehingga sehingga yang awalnya kurang termotivasi dapat mengikuti. Pembelajaran dalam siklus ini sudah berjalan dengan baik, tetapi kurang sempurna seperti yang diharapkan, masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus III

Perencanaan

Perencanaan pada siklus III sudah dilakukan, namun masih ada sedikit kendala dalam pembuatan charta / media pembelajaran.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model Snowball Throwing pada sub materi mengamati perbedaan ciri tumbuhan hewan dan manusia. Terdapat kendala yang dialami peneliti, yaitu saat pelajaran berlangsung masih ada kegiatan yang memakan waktu dan tidak sesuai dengan RPP yang disusun.

Pengamatan

Adapun hasil pengamatan siklus III yaitu :

Hasil pengamatan motivasi belajar

Adapun hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus III selama KBM berlangsung yaitu:

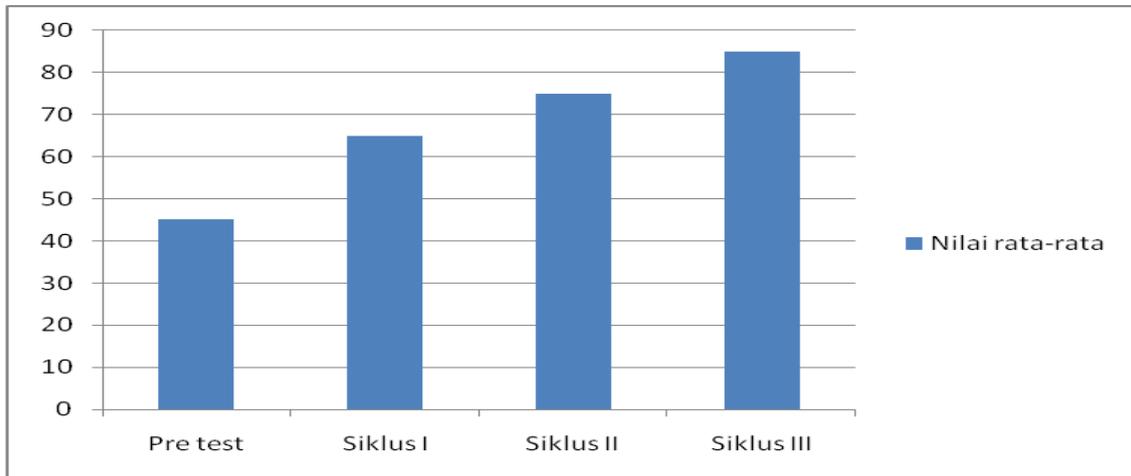
1. Mendapatkan nilai tugas mata pelajaran IPA di dsatas 70, 20 siswa (90,90%).
2. Sering mendapat pujian saat menjawab pertanyaan dari guru, 15 siswa (68,18%).
3. Berlomba mendapatkan nilai terbaik dengan teman saat kuis, 22 siswa (100%)
4. Siswa yang aktif dalam kelompok, 22 siswa (100%)
5. Saat ada tugas, siswa yang maju ke depan untuk menjawab soal tersebut, 12 siswa (54,54%)
6. Serius dalam mendengarkan penjelasan guru, 22 siswa (100%)
7. Nilainya meningkat setiap mendapat kuis IPA, 17 siswa (77,27%)
8. Termotivasi dengan teman yang lebih unggul 18 siswa (81,81%)
9. Berdiskusi dengan guru saat ada tugas yang kurang dimengerti, 20 siswa (90,90%)
10. Sangat bersemangat saat pelajaran segera dimulai, 22 siswa (100%).

Dari hasil di atas, maka diketahui rata-rata motivasi belajar pada siklus II sebesar 75,90%, sedangkan pada siklus III yaitu sebesar 85,56%. Dimana pada siklus III terjadi peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan kriteria belajar yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil penelitian ini sangat mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suryosubroto (2012) yang menggunakan model pembelajaran Snowbell Throwing pada pengajaran biologi di SMP N 1 Kemangkön.

Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,8, dan pada siklus III data hasil tes diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 85. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 100% yaitu 22 siswa dari 22 siswa. Dari hasil tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

Terdapat perbandingan hasil belajar siswa disajikan pada grafik berikut :



Gambar 3. perbandingan hasil belajar pretes, siklus I, siklus II, dan siklus III

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa mencapai 85,00 sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu lebih besar dari 70,00. Sedangkan persentase siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 70,00 mencapai 100%, sesuai harapan yaitu persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari 70,00 minimal 85%. Dalam pembelajaran ini intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sudah mencukupi, guru tampak cukup sabar menyampaikan materi, sehingga yang kurang termotivasi dapat mengikutinya. Adapun sedikit kendala yaitu penyebab terjadinya kendala tersebut yaitu media yang terlalu rumit karena peneliti belum ahli dalam menggambar. Waktu yang termakan karena siswa menulis catatan yang ditulis di papan tulis, agar dapat dibaca kembali di rumah masing-masing. Pembelajaran dalam siklus ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas dirangkum dan dibahas sebagai berikut:

Siklus I

1. Nilai rata-rata tes siklus I adalah 64,0 lebih dari KKM yaitu 70,00
2. Persentase hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70,00$, mencapai nilai 54,54%. Hasil ini dibawah ketuntasan belajar, yaitu $\geq 85\%$. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II, karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
3. Motivasi siswa berbeda pada kategori baik (62,72%). Hasil ini dibawah kategori yang ditetapkan, yaitu motivasi siswa berada pada kategori sangat baik (85%).

Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus dengan merefleksikan pada siklus I.

Siklus II

1. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 71,8 lebih besar dari nilai KKM yaitu 70,00
2. Persentase hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70,00$, mencapai nilai 72,72%. Hasil ini dibawah ketuntasan belajar, yaitu $\geq 85\%$. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III, karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
3. Motivasi siswa berbeda pada kategori baik (75,90%). Hasil ini dibawah kategori yang ditetapkan, yaitu motivasi siswa berada pada kategori sangat baik (85%).

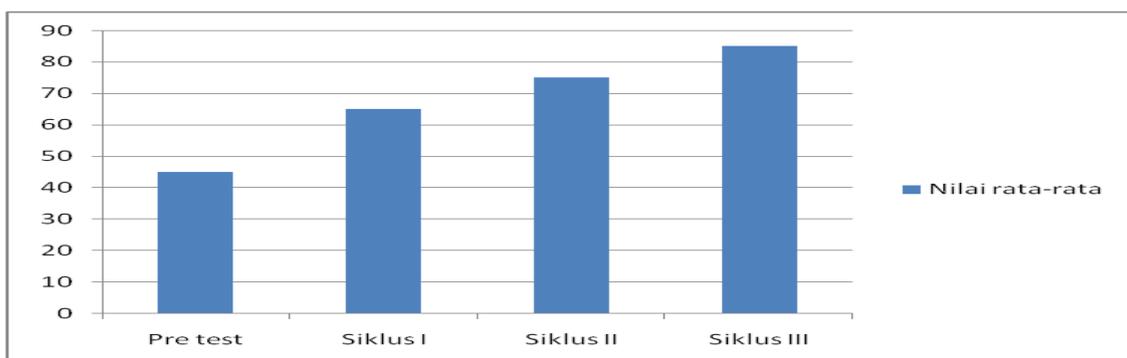
Dari penelitian pada siklus II, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus III dengan merefleksikan pada siklus II.

Siklus III

1. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 85 lebih besar dari nilai KKM yaitu 70,00. Berdasarkan hasil rata-rata siswa, maka peneltian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan.
2. Persentase hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70,00$, mencapai nilai 100%. Hasil ini sesuai dengan ketuntasan belajar, yaitu $\geq 85\%$. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikatakan berhasil.
3. Motivasi siswa berbeda pada kategori baik (86,36%). Hasil ini sesuai dengan kategori yang ditetapkan, yaitu motivasi siswa berada pada kategori sangat baik (85%).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada siklus III, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan penelitian dikatakan berhasil, karena semua indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Terdapat persentase perbandingan dari hasil pre tes, postes I, II, dan III yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan nilai rata-rata pretes, postes I, postes II, dan postes III

PENUTUP

Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas VII SMP Advent 3 Medan pada materi ciri-ciri makhluk hidup tahun pembelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing memperoleh hasil yang lebih baik, dengan nilai rata-rata hasil belajar 85,00 dan siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70,00$ sebanyak 100%.
2. Selain dari hasil belajar, keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat dari meningkatnya motivasi siswa, cara berpikir siswa yang semakin kritis dan kerjasama siswa yang semakin baik dalam belajar yang mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 86,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kisworo. 2015. *Upaya Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 202001 Jambi Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Biogenesis. Vol.2(2):59-63.
- Sanjaya. 2012. *Model Pembelajaran Yang Efektif*. Surabaya. Unese. Press.
- Syabil. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Saminanto, 2010. *Penelitian Tentang Pembelajaran Kooperatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.